



Perang Salib: Analisis Sejarah dan Dampaknya terhadap Kristen dan Islam

Tamara Wita Batubara¹, Rangga Abetnego Simaremare², Landong Sihombing³,
Veronika Tumangger⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

tamara25022022@gmail.com, simaremare.rangga.4@gmail.com, landongsihombing58@gmail.com,
tumanggerveronika6@gmail.com.

Abstract. *The crusades are a part of history that has been passed through in religious life. For reasons of fighting over religious property rights and there are hidden reasons, namely political and economic. This research uses qualitative methods with library research by collecting various sources, data, and also trusted internet sources. This writing aims to find out the impact of the crusades on Islam and Christianity.*

Keywords: *crusade, history, impact.*

Abstrak. Perang salib merupakan salah satu sejarah yang telah dilalui dalam kehidupan beragama. Dengan alasan memperebutkan hak milik keagamaan dan ada alasan tersembunyi yaitu politik dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan library research atau penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber, data, dan juga sumber internet yang dipercaya. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak perang salib pada agama islam dan Kristen.

Kata kunci: perang salib, sejarah, dampak.

1. PENDAHULUAN

Pada bulan November 1095, di Clermont, sebuah dewan gereja penting berlangsung di bawah pimpinan Paus Urbanus II. Pada akhir pertemuan, tepatnya pada tanggal 27, Paus Urbanus II mengadakan sebuah khotbah yang menggemparkan banyak orang. Khotbah tersebut disampaikan di luar kota, di sebuah lapangan yang dipenuhi oleh pendeta dan orang awam, sebagian besar dari mereka berasal dari daerah pedesaan sekitar Clermont. Dalam pidatonya, Paus menyerukan kepada para kesatria Frank untuk bersumpah berbaris menuju Timur, dengan dua tujuan utama: membebaskan orang Kristen dari kekuasaan Islam dan merebut kembali Makam Suci di Yerusalem yang berada di bawah kendali Muslim. Setelah khotbah selesai, Adhémar dari Monteil, uskup Le Puy yang kemudian akan menjadi wakil Paus dalam ekspedisi ini, maju dan menjadi orang pertama yang mengambil salib sebagai tanda kesediaannya untuk bergabung dalam perang salib. Sorak sorai "Semoga Tuhan menghendaknya!" mengiringi momen tersebut, yang menandai awal dari gerakan perang salib.

Meskipun catatan sejarah mengenai peristiwa ini ditulis kemudian, setelah kemenangan yang mengiringinya, banyak yang menganggap bahwa pertemuan ini lebih dari sekadar sebuah peristiwa agama, melainkan juga sebuah pertunjukan teater yang telah direncanakan dengan

cermat. Paus Urbanus II, yang saat itu berusia sekitar 60 tahun, tampaknya sangat memahami cara menggerakkan emosi para kesatria yang ia tuju, serta memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memotivasi mereka dengan cara yang dramatis dan penuh daya tarik. Semua ini menunjukkan bahwa gerakan perang salib dimulai dengan sebuah tindakan yang penuh simbolisme dan dramatisasi, yang menjadi ciri khas dari seluruh ekspedisi tersebut.

Dengan demikian, latar belakang ini menggambarkan bagaimana perang salib pertama dimulai melalui seruan yang penuh teater dan emosi yang menggebu, dengan tujuan yang lebih luas dari sekadar misi religius, tetapi juga sebagai panggilan untuk membangkitkan semangat nasionalisme, kehormatan, dan keberanian para peserta perang.¹

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji dampak perang salib bagi kedua belah pihak, yaitu agama Kristen dan agama Islam. Hal ini dapat disimpulkan dari berbagai buku Sejarah dan analisis akan penelitian terdahulu. fase dan faktor yang mendorong terjadinya perang ini, serta mengeksplorasi dampak jangka panjangnya terhadap kedua belah pihak—Kristen dan Islam. Di satu sisi, perang salib memberikan kontribusi terhadap persepsi Kristen tentang kesucian Yerusalem dan pentingnya peperangan suci, namun di sisi lain, bagi umat Islam, Perang Salib menjadi titik tolak untuk memperkuat identitas agama dan merespons dengan perlawanan tegas terhadap invasi asing.

Selain itu, perang salib juga mempengaruhi pola interaksi antara dunia Kristen dan Islam, yang tidak hanya terbatas pada konflik, tetapi juga pertukaran budaya, ilmu pengetahuan, dan ekonomi. Di dalam jurnal ini, penulis akan mencoba untuk menggali lebih dalam bagaimana konflik ini membentuk pemikiran religius, ideologi politik, dan warisan peradaban yang mempengaruhi kedua belah pihak hingga abad-abad berikutnya.

Dengan menganalisis sejarah dan dampak Perang Salib terhadap Kristen dan Islam, jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana peperangan ini tidak hanya membentuk masa lalu, tetapi juga terus memengaruhi dinamika hubungan antaragama dan peradaban di dunia modern.

¹ Jonathan Riley-Smith, *The Oxford History Of The Crusades* (New York: Oxford University Press, 1995), 1.

2. KAJIAN TEORITIS

Pada akhir abad ke-11, sebagian besar penduduk Eropa memeluk salah satu agama besar Kristen, Islam, atau Yahudi. Namun, lingkungan mereka jauh lebih terbatas. Di kalangan umat Kristen, ikatan yang paling kuat bukanlah dengan organisasi yang lebih besar, melainkan dengan keluarga atau paroki mereka. Konsep-konsep seperti "Eropa" atau "Barat" tidak memiliki arti penting. Demikian juga, cakrawala geografis hampir seluruhnya terbatas pada sebagian besar orang pada masa itu. Hanya kalangan ulama dan terpelajar yang mengadopsi pandangan tentang ruang yang lebih luas, yang biasanya digambarkan secara simbolis dalam bentuk peta dunia (*mappae mundi*). Peta-peta ini umumnya didasarkan pada teologi, mitos, dan pandangan historis. Biasanya, peta tersebut berupa peta T-O, mengikuti tradisi penulis kuno dan otoritas Kristen: benua Eropa, Asia, dan Afrika dipisahkan oleh huruf T, yang dibentuk oleh Laut Tengah di satu sisi dan Sungai Don, Sungai Nil, atau Laut Merah di sisi lainnya. Ketiga daratan ini dikelilingi oleh lautan yang membentuk huruf O. Penggambaran semacam ini tidak mencerminkan realitas politik dan budaya yang ada. Hal ini sangat kontras dengan pandangan dunia sebelumnya yang ditunjukkan dalam peta-peta *mappae mundi*, di mana pada akhir abad ke-11, baik negara Kristen maupun Islam tidak bersatu.²

Kristen terdiri dari dua wilayah yang berbeda, Yunani Timur dan Latin Barat, dengan pusat gerejawi mereka di Konstantinopel dan Roma. Mereka terbagi secara linguistik, budaya, dan ritual. Di Barat, Kekaisaran Carolingian lama hanya kenangan yang jauh (meskipun sering disinggung). Kekaisaran yang diperintah Frank ini, yang membentang dari Pyrenees hingga Elbe, telah mencapai puncaknya di bawah Charlemagne (768-814) dan putranya Louis the Pious (814-40). Namun, pada abad ke-10, kekaisaran tersebut terbagi kurang lebih menjadi dua wilayah: Francia Barat, yang kemudian menjadi wilayah Prancis, dan Francia Timur, yang pada abad ke-10 dan ke-11 berkembang menjadi Kekaisaran Romawi-Jerman. Mayoritas tentara salib kemudian berasal dari wilayah yang pernah menjadi bagian dari Kekaisaran Carolingian, meskipun beberapa kontingen berasal dari wilayah non-Frank seperti Inggris atau Hongaria. Mungkin mereka yang terlibat hampir tidak menyadari tradisi sejarah tersebut. Akan tetapi, bagi umat Muslim atau Kristen Yunani, para pejuang perang salib dari Barat muncul sebagai satu komunitas tunggal dan diidentifikasi dengan satu label.³

² Nikolas Jaspert, *The Crusades* (German: Routledge, 2003), 2.

³ Kenneth M. Setton, *A History Of The Crusades* (London: Wisconsin Press, 1969), 3.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis-analitis. Metode historis digunakan untuk menelusuri dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa terkait Perang Salib, termasuk latar belakang, kronologi, dan aktor-aktor yang terlibat. Data yang dikumpulkan mencakup sumber-sumber primer, seperti dokumen sejarah, manuskrip, kronik abad pertengahan, serta catatan para sejarawan dari periode tersebut. Sumber-sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, dan analisis kontemporer juga digunakan untuk memperkuat konteks dan interpretasi. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini juga ialah metode kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber dan data dari beberapa buku, jurnal, sumber internet yang terpercaya. Kemudian data-data yang didapat dianalisis dan menggunakan Teknik deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dua abad abad (1095-1291) perang salib berlangsung memberikan dampak yang signifikan, terutama bagi Eropa, yang mulai berinteraksi dengan peradaban Islam yang jauh lebih maju dalam berbagai aspek. Konflik ini menciptakan hubungan antara dua dunia yang sangat berbeda. Masyarakat Eropa yang pada saat itu cenderung lamban, enggan terlibat dalam perdagangan, dan memiliki pandangan yang terbatas terhadap dunia usaha, terlihat sangat ortodoks dan tradisional. Sebaliknya, masyarakat Bizantium tampak lebih maju dengan vitalitas perkotaan yang tinggi, kebebasan ekonomi yang luas tanpa intervensi ideologi tertentu, dan perdagangan yang berkembang pesat.⁴

Kondisi ekonomi Kristen Eropa pasca-Perang Salib memberikan dampak signifikan pada abad ke-12 dan ke-13. Beberapa pengaruh utama dari perang ini antara lain:⁵

1. Perdagangan: Setelah Perang Salib, perdagangan antara Eropa dan Timur Tengah mengalami peningkatan pesat. Pasar Timur Tengah semakin terbuka bagi pedagang Eropa, memberikan mereka peluang untuk meraih keuntungan besar melalui perdagangan rempah-rempah, sutra, dan barang mewah lainnya.

⁴ Aniroh And Stai Sufyan Tsauri Maj, "Perang Salib Serta Dampaknya Bagi Dunia Islam Dan Eropa," *Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 1, No. 1 (2021): 66.

⁵ Rezki Akbar Norrahan, "Aspek Ekonomi Dalam Hubungan Dunia Islam Dengan Eropa Sejak Masa Perang Salib," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1, No. 3 (2023): 33.

2. Keuangan: Perang Salib juga berkontribusi pada lahirnya sistem perbankan modern di Eropa. Bankir-bankir dari Venesia dan Genoa memainkan peran penting dalam pengembangan sistem keuangan yang meliputi pemberian pinjaman, pembayaran, dan pertukaran mata uang.
3. Manufaktur: Perkembangan sektor manufaktur menjadi signifikan setelah Perang Salib. Beberapa dekade pasca perang, banyak kota di Eropa yang mulai mengembangkan industri tekstil dan logam berkat hubungan perdagangan mereka dengan Timur Tengah.
4. Pemulihan: Perang Salib turut berperan dalam pemulihan ekonomi Eropa setelah bertahun-tahun perang dan kekacauan politik. Pemulihan ini membuka peluang bagi perkembangan berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, dan manufaktur.

Proses perkembangan ekonomi ini akhirnya mendukung munculnya sistem ekonomi kapitalisme di Eropa pada abad ke-16, yang kemudian menjadi dominan di seluruh dunia. Meskipun Perang Salib memperburuk kondisi ekonomi di Timur Tengah, dampak ekonominya terhadap Eropa memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi global di masa depan.

Meskipun pasukan Kristen Eropa mengalami kekalahan dalam Perang Salib, mereka memperoleh pelajaran yang sangat berharga dari pengalaman tersebut. Salah satu dampak terbesar dari konflik ini adalah pengenalan mereka dengan peradaban Islam yang sudah jauh lebih maju dalam berbagai bidang. Peradaban Islam ini kemudian menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kebangkitan Eropa, yang dikenal dengan era Renaissance. Berbagai aspek peradaban Islam yang berhasil dibawa ke Barat memberikan pengaruh besar dalam perkembangan Eropa. Di bidang militer, dunia Barat mengenal teknologi dan taktik perang yang sebelumnya tidak mereka temui, seperti penggunaan bahan peledak untuk melontarkan peluru, pertarungan berkuda yang lebih terorganisir, serta strategi membangkitkan semangat juang dengan gendang dan rebana di medan perang.

Dalam bidang perindustrian, Eropa belajar dari teknik-teknik tenun serta peralatan tenun yang digunakan di Timur, yang mendorong mereka untuk mengimpor berbagai jenis kain dari kawasan Timur. Mereka juga mengenal beragam jenis kemenyan dan getah kayu Arab yang digunakan untuk mengharumkan ruangan. Di bidang pertanian, Eropa mempelajari metode irigasi yang lebih efisien dan berbagai jenis tanaman serta buah-buahan yang belum mereka kenal sebelumnya.

Dalam bidang perdagangan, Eropa mulai menjalin hubungan dagang yang lebih erat dengan dunia Timur, yang memaksa mereka untuk beralih dari sistem barter yang semula

digunakan menuju penggunaan mata uang sebagai alat tukar yang lebih praktis. Di bidang astronomi, pengaruh peradaban Islam sangat besar, yang mendorong pendirian observatorium-observatorium baru di Eropa, memperluas pemahaman mereka tentang alam semesta. Dalam bidang kesehatan, karya ilmuwan besar Ibnu Sina, terutama buku *al-Syifa* yang membahas ilmu kedokteran, diterjemahkan ke berbagai bahasa di Eropa dan menjadi referensi utama dalam pendidikan kedokteran di universitas-universitas Eropa hingga kini. Secara keseluruhan, meskipun Perang Salib menimbulkan kerugian bagi Eropa, interaksi mereka dengan peradaban Islam membawa dampak positif yang membentuk banyak aspek kehidupan di dunia Barat dan berperan penting dalam perubahan besar yang terjadi pada masa Renaissance.⁶

5. KESIMPULAN

Selama perang salib berlangsung tidak hanya disebabkan oleh faktor agama, tetapi faktor kepentingan-kepentingan para tokoh-tokoh agama Kristen dan para tentara. Selama perang salib berlangsung banyak kerugian yang terjadi bagi pihak Kristen dan pihak Islam. Perang salib menyebabkan berbagai kerusakan dan banyak hal. Tetapi tidak dipungkiri juga perang salib membawa peradaban baru bagi dunia Kristen. Banyak dampak yang didapat dalam beberapa aspek. Hal ini dirasakan dalam bisang perdagangan, keuangan, manufaktur, pemulihan.

Semangat merebut Yerusalem bukan hanya semangat yang dilatarbelakangi alasan agama melainkan alasan ekonomi dan ambisi politik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan penaklukan konstantinopel pada perang salib keempat, didorong oleh keinginan politik dan ekonomi dari pada tujuan keagamaan. Serangkaian ekspedisi militer dilakukan memiliki tujuan dan misi yang berbeda.

Perang Salib, yang berlangsung selama beberapa abad, merupakan salah satu konflik besar dalam sejarah dunia yang melibatkan umat Kristen dan Islam. Dari perspektif sejarah, Perang Salib mencerminkan kompleksitas hubungan antaragama, di mana motif spiritual, politik, ekonomi, dan sosial saling terkait. Perang ini tidak hanya menjadi ajang perebutan wilayah dan kekuasaan, terutama di Tanah Suci, tetapi juga menghasilkan dampak jangka panjang terhadap kedua agama besar tersebut.

⁶ Sri Windari Alya Dwi Kinanti, Muhammad Hafidh Akbar, Khairi Tariq Sitorus, "Perang Salib: Dari Motivasi Religius Hingga Ambisi Kekuasaan -Sebuah Telaah Historis," *Al-Ibra* 1, No. 3 (2024): 42.

Bagi Kristen, Perang Salib memperkuat solidaritas internal umat di Eropa, sekaligus menjadi simbol perjuangan religius yang sering dikaitkan dengan misi penyebaran iman. Namun, perang ini juga meninggalkan luka moral dan etika karena banyak kekejaman yang dilakukan atas nama agama. Sementara itu, bagi dunia Islam, Perang Salib memicu kebangkitan politik dan militer di bawah pemimpin-pemimpin seperti Salahuddin Al-Ayyubi, serta menguatkan identitas umat Islam sebagai komunitas yang harus mempertahankan wilayah dan keyakinannya.

Dampak Perang Salib melampaui dimensi keagamaan, dengan pengaruh signifikan terhadap budaya, ekonomi, dan hubungan antarbangsa. Hubungan perdagangan antara Timur dan Barat berkembang pesat, sementara pertukaran budaya dan ilmu pengetahuan menciptakan dinamika baru dalam peradaban global. Namun, secara negatif, konflik ini meninggalkan warisan ketegangan dan stereotip antaragama yang masih terasa hingga kini.

Dengan memahami sejarah dan dampaknya, Perang Salib mengajarkan pentingnya dialog dan toleransi antaragama sebagai alternatif dari kekerasan. Pembelajaran dari masa lalu ini menjadi relevan dalam mendorong terciptanya perdamaian dan saling pengertian di dunia modern yang pluralistik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alya Dwi Kinanti, Muhammad Hafidh Akbar, Khairi Tariq Sitorus, Sri Windari. "PERANG SALIB: DARI MOTIVASI RELIGIUS HINGGA AMBISI KEKUASAAN -SEBUAH TELAHAH HISTORIS." *Al-Ibra* 1, no. 3 (2024): 42.
- Aniroh, and STAI Sufyan Tsauri Maj. "PERANG SALIB SERTA DAMPAKNYA BAGI DUNIA ISLAM DAN EROPA." *Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 66.
- Kenneth M. Setton. *A History Of The Crusades*. London: Wisconsin Press, 1969.
- Nikolas Jaspert. *The Crusades*. German: Routledge, 2003.
- Rezki Akbar Norrahman. "ASPEK EKONOMI DALAM HUBUNGAN DUNIA ISLAM DENGAN EROPA SEJAK MASA PERANG SALIB." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 33.
- RILEY-SMITH, JONATHAN. *THE OXFORD HISTORY OF THE CRUSADES*. New York: Oxford University Press, 1995.